



Analisis Daya Saing Ekspor Kopi Indonesia di Pasar Amerika Serikat

I Gede Putu Hendra Wijaya Kusuma ^{1*}, Ni Ketut Budiningsih ²

^{1,2} Universitas Udayana, Indonesia

Email: hendrakupu.hendra@gmail.com *

Abstract. Indonesia as one of the countries that adheres to an open economic system has conducted many international trade activities both exports and imports with other countries from various parts of the world. Coffee is one of the most important commodity crops in the world and has been the main export of several countries for generations. Indonesia's coffee sector is still characterized by low productivity and tends to stagnate, hampering export supply. This will affect the competitiveness of Indonesian coffee in the international market. The study aims to analyze the level of comparative, competitive, and specialization advantages of Indonesia's coffee export trade in the United States market in 2008-2022. The type of data used in this study is secondary data in the form of quantitative annual time series. Analysis techniques used are descriptive analysis, Revealed Comparative Advantage (RCA), Export Competitiveness Index (ECI), and Specialization Index (ISP). The results showed that Indonesia has strong comparative, competitive and competitiveness in the United States market in the period 2008-2022, or tends to be a coffee exporting country.

Keywords: Competitiveness; ECI; Export; ISP; RCA

Abstrak. Indonesia sebagai salah satu negara yang menganut sistem perekonomian terbuka telah banyak melakukan kegiatan perdagangan internasional baik ekspor maupun impor dengan negara lain dari berbagai belahan dunia. Kopi merupakan salah satu tanaman komoditas terpenting di dunia dan telah menjadi ekspor utama beberapa negara selama beberapa generasi. Sektor kopi Indonesia masih ditandai dengan produktivitas yang rendah dan cenderung stagnan sehingga menghambat pasokan ekspor. Hal ini akan berpengaruh pada daya saing kopi Indonesia di pasar internasional. Penelitian bertujuan untuk menganalisis tingkat keunggulan komparatif, kompetitif, dan spesialisasi perdagangan ekspor kopi Indonesia di pasar Amerika Serikat pada tahun 2008-2022. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dalam bentuk *time series* tahunan bersifat kuantitatif. Teknik Analisis yang digunakan yaitu dengan analisis deskriptif, *Revealed Comparative Advantage* (RCA), *Export Competitiveness Index* (ECI), dan Indeks Spesialisasi (ISP). Adapun hasil penelitian bahwa Indonesia memiliki daya saing komparatif, kompetitif, dan daya saing yang kuat di pasar Amerika Serikat pada periode tahun 2008-2022, atau cenderung menjadi negara pengekspor kopi.

Kata Kunci: Daya Saing; ECI; Ekspor; ISP; RCA

1. PENDAHULUAN

Indonesia sebagai salah satu negara yang menganut sistem perekonomian terbuka telah banyak melakukan kegiatan perdagangan internasional baik ekspor maupun impor dengan negara lain dari berbagai belahan dunia. Salah satu komoditas dari sektor pertanian yang mempunyai peranan cukup besar dalam menggerakkan perekonomian Indonesia adalah biji kopi yang telah lama dikenal oleh masyarakat luas (Hotman & Malau, 2022). Kopi merupakan salah satu tanaman komoditas terpenting di dunia dan telah menjadi ekspor utama beberapa negara selama beberapa generasi (Asif & Panakaje, 2023). Dari segi produksi diketahui kopi memiliki bernilai ekonomi tinggi dan menjadi sumber pendapatan petani (Wahyudi *et al.*, 2020). Volume ekspor kopi Indonesia memiliki rata-rata pertumbuhan 38 persen/tahun (AEKI, 2012).

Upaya meningkatkan volume ekspor kopi Indonesia memiliki permasalahan yang cukup kompleks, mulai dari hulu (*on farm*) hingga ke hilir. Pada sisi hulu, tingkat produktivitas kopi Indonesia lebih rendah dibandingkan dengan Brasil, Kolombia dan Vietnam. Ketiga negara ini merupakan negara-negara produsen besar yang semakin menguasai perdagangan, sehingga membuat eksportir kecil menjadi kurang penting (Utrilla-Catalan *et al.*, 2022). Sektor kopi Indonesia masih ditandai dengan produktivitas yang rendah dan cenderung stagnan sehingga menghambat pasokan ekspor (Widyantini, 2019). Hal ini akan berpengaruh pada daya saing kopi Indonesia di pasar internasional. Daya saing merupakan salah satu kriteria yang menentukan keberhasilan suatu negara di dalam perdagangan internasional. Penguasaan pasar oleh suatu negara dapat menjadi ukuran kemampuan bersaing suatu negara untuk komoditi tertentu. Sehingga, menarik untuk dikaji mengenai analisis daya saing dan faktor-faktor yang memengaruhi ekspor kopi Indonesia di pasar internasional (Utami *et al.*, 2018).

Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian (Jamil, 2019), menunjukkan bahwa pada tahun 2016 kopi merupakan komoditas dengan nilai ekspor terbesar kelima dengan nilai perdagangan mencapai 1.01 milyar US\$ atau berkontribusi 3.94 persen terhadap nilai perdagangan komoditas perkebunan yang mencapai 25.58 milyar US\$. Indonesia merupakan negara agraris yang sebagian besar penduduk Indonesia bermata pencaharian sebagai petani, produksi kopi Indonesia sebagian besar adalah komoditas ekspor dan Indonesia merupakan negara pengekspor terbesar ke 4 di dunia (Pribadi & Sudibia, 2020). Sebagai negara agraris, Indonesia juga mengekspor produk pertanian. Mengekspor komoditas pertanian mempunyai pengaruh penting terhadap perekonomian Indonesia (Daengs *et al.*, 2021). Dalam sektor pertanian terdapat beberapa sub sektor yaitu sektor tanaman pangan, sektor perkebunan, sektor kehutanan, sektor perikanan dan sektor perternakan. Sub sektor perkebunan merupakan sektor unggulan di Indonesia (Kedoh & Setyari, 2021). Luas lahan perkebunan kopi di Indonesia mencapai 1,3 juta hektar dengan luas lahan perkebunan kopi robusta mencapai 1 juta hektar dan luas lahan perkebunan kopi arabika mencapai 0,30 juta hektar (Kepala Pusat Komunikasi Publik, 2013). Strata kopi Indonesia sangat beragam, mulai dari usaha skala industri rumahan hingga industri kopi multinasional. Produk yang dihasilkan tidak hanya untuk memenuhi kebutuhan konsumsi kopi dalam negeri namun juga untuk mengisi pasar luar negeri (Apriani *et al.*, 2022). Daya saing antar negara dalam perdagangan internasional semakin ketat terutama untuk komoditas kopi. Persaingan komoditas kopi di pasaran internasional kini mulai ketat karena banyak negara baru yang juga memiliki produk kopi unggulan, seperti di beberapa negara Afrika (Sitepu & Nainggolan, 2024). Meningkatnya produsen dan pengekspor kopi di dunia berarti meningkatkan pula persaingan dalam memenangkan pasar.

Tujuan ekspor kopi Indonesia masih didominasi oleh negara-negara Eropa, USA, dan beberapa negara Asia seperti Jepang, Singapura, Malaysia, India, dan beberapa negara Afrika seperti Maroko, Mesir dan Aljazair. Amerika Serikat merupakan negara pengimpor produk kopi terbesar pertama di Indonesia. Permintaan ekspor produk kopi Indonesia ke pasar Amerika Serikat (AS) terbilang paling tinggi dibandingkan ke negara-negara lain (BPS, 2022).

Penelitian yang pernah dilakukan oleh Azra *et al.*, (2020) mengenai Analisis Daya Saing Ekspor Kopi Indonesia dengan Brazil di Pasar Internasional. Penelitian ini menggunakan metode *Revealed Comparative Advantage* (RCA) dengan menggunakan data tahun 2017-2021. Berdasarkan penelitian tersebut, nilai RCA Indonesia periode 2017-2021 mengalami kenaikan dan penurunan. Nilai RCA tertinggi Indonesia berada pada periode 2017 sebesar 3,8034 dan kemudian mengalami penurunan pada 2018 menjadi 2,8721. Lalu pada 2019 kembali meningkat menjadi 3,3306 kemudian kembali mengalami penurunan dua tahun berturut-turut pada 2020 menjadi 2,8606 dan 2021 menjadi 2,2724. Walaupun nilai RCA Indonesia mengalami kenaikan dan penurunan, nilai yang dihasilkan selalu positif dimana nilai RCA Indonesia > 1 sehingga Indonesia masih memiliki *comparative advantage* pada produk kopi di pasar dunia.

Berdasarkan penelitian sebelumnya, penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya terletak pada teknik analisis data yang digunakan, pemilihan variabel yang teliti dan lebih memfokuskan mengenai analisis terhadap tingkat daya saing ekspor kopi dalam dinamika pasar Amerika Serikat, dan juga membaharui data terbaru dan menggali aspek yang lebih baru yang belum tercakup dalam penelitian sebelumnya. Adapun penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat keunggulan komparatif ekspor kopi Indonesia di pasar Amerika Serikat pada tahun 2008 – 2022, menganalisis tingkat keunggulan kompetitif ekspor kopi Indonesia di pasar Amerika Serikat pada tahun 2008 – 2022, dan menganalisis tingkat spesialisasi perdagangan ekspor kopi Indonesia di pasar Amerika Serikat pada tahun 2008 – 2022. Sehingga, secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi tentang teori yang saya gunakan yaitu teori perdagangan internasional yang terdiri dari teori keunggulan absolut, teori keunggulan komparatif, teori keunggulan kompetitif, dan teori modern, maupun pengetahuan mengenai daya saing ekspor biji kopi Indonesia di pasar Amerika Serikat, serta secara praktis

Dapat dijadikan tambahan wawasan bagi mahasiswa dan masyarakat umum, serta bermanfaat untuk mengatur strategi kebijakan yang harus dilakukan untuk memenangkan persaingan bagi perusahaan.

2. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang dimana pendekatan kuantitatif dengan objek penelitian ini berupa data ekspor kopi (HS 0901) tahun 2008 - 2022. Objek penelitian berfokus pada tingkat daya saing komoditas kopi Indonesia dalam pasar Amerika Serikat. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dalam bentuk *time series* tahunan bersifat kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau bilangan. Sumber data yang digunakan bersumber dari UN Comtrade serta Berdasarkan teknik pengumpulan data, maka penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan data dokumentasi berupa angka yang di peroleh dari *website* resmi UN Comtrade.

Teknik Analisis yang digunakan yaitu dengan analisis deskriptif, *Revealed Comparative Advantage* (RCA), *Export Competitiveness Index* (ECI), dan Indeks Spesialisasi (ISP). Hasil dari penghitungan RCA, ECI, dan ISP akan dideskriptifkan sesuai dengan teori alat analisis tersebut. Dalam melakukan penghitungan data, peneliti menggunakan aplikasi *Microsoft Excel* 2019.

1. Analisis Deskriptif

2. *Revealed Comparison Advantage* (RCA)

Balassa (1965) mengembangkan metode analisis daya saing yang dapat diukur dengan perhitungan *Revealed Comparative Advantage* (RCA) Indeks. RCA menunjukkan ukuran daya saing dengan mengukur rasio pangsa pasar disuatu negara terhadap dunia dan dibandingkan dengan negara lainnya.

Rumus RCA (*Revealed Comparative Advantage*) sebagai berikut (Tambunan, 2001).

$$RCA = \left(\frac{X_{ij}/X_{it}}{W_j/W_t} \right)$$

Keterangan:

X_{ij} : Nilai ekspor kopi dari Indonesia ke negara Amerika Serikat (US\$).

X_{it} : Nilai total ekspor negara Indonesia ke negara Amerika Serikat (US\$).

W_j : Nilai ekspor kopi dunia ke negara Amerika Serikat (US\$).

W_t : Nilai ekspor dunia ke negara Amerika Serikat (US\$)

3. *Export Competitiveness Index* (ECI)

Apabila nilai *Export Competitiveness Index* (ECI) suatu komoditi lebih besar dari satu, berarti komoditi tersebut menghadapi tren daya saing yang meningkat. Sebaliknya, apabila nilai *Export Competitiveness Index* (ECI) lebih kecil dari satu, maka komoditi tersebut

menghadapi kemungkinan penurunan pangsa pasar atau daya saing yang melemah. Indeks ini juga dapat dilihat sebagai rasio pertumbuhan suatu negara untuk komoditas tertentu terhadap rata-rata pertumbuhan komoditas tersebut pada pasar dunia. *Export Competitiveness Index* (ECI), dengan rumusan sebagai berikut (Saboniene, 2009).

$$ECI = \frac{\left(\frac{X_{ki}}{X_w}\right)^t}{\left(\frac{X_{ki}}{X_w}\right)^{t-1}}$$

Keterangan:

X_{ki} : Nilai ekspor kopi negara i ke negara Amerika Serikat pada tahun j.

X_w : Nilai ekspor kopi dunia ke negara Amerika Serikat pada tahun j.

T : Periode berjalan.

t-1 : Periode sebelumnya.

4. Index Spesialisasi Perdagangan (ISP)

Indeks Spesialisasi Perdagangan merupakan perbandingan antara selisih nilai ekspor dan nilai impor suatu Negara dibandingkan dengan nilai ekspor dan impor Negara tersebut, atau dengan kata lain ISP merupakan perbandingan antara selisih nilai bersih perdagangan dengan nilai total perdagangan dari suatu Negara.

Indeks Spesialisasi (ISP) dengan rumusan sebagai berikut (Tambunan, 2004).

$$ISP = \left(\frac{X_{ia} - M_{ia}}{X_{ia} + M_{ia}}\right)$$

Keterangan:

X_{ia} = Nilai ekspor kopi Indonesia di negara Amerika Serikat

M_{ia} = Nilai Impor kopi Indonesia dari Amerika Serikat

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Daya Saing Komparatif Ekspor Kopi Indonesia di Pasar Amerika Serikat

Daya saing ekspor kopi dapat dilihat dari keunggulan komparatifnya. Keunggulan komparatif komoditas kopi Indonesia dapat dianalisis menggunakan *Revealed Comparative Advantage* (RCA) yang bertujuan untuk melihat daya saing kopi Indonesia di pasar Amerika Serikat.



Sumber: UN COMTRADE (Data diolah, 2024)

Gambar 1. Perkembangan Nilai RCA Kopi Indonesia di Pasar Amerika Serikat Tahun 2008-2022

Berdasarkan Gambar 1. diketahui nilai RCA kopi Indonesia tahun 2008 sebesar 6,8486 dan pada tahun 2009 sebesar 5,9772, terjadi penurunan nilai RCA pada tahun 2010 sebesar 4,9690, nilai RCA kembali mengalami peningkatan hingga tahun 2012 sebesar 7,8012. Pada tahun 2021 terjadi penurunan nilai RCA yang cukup signifikan yaitu sebesar 3,1854 hingga tahun 2022 nilai RCA terus mengalami penurunan sebesar 3,5925. Secara keseluruhan hasil RCA selama periode 2008-2022 memiliki tren yang negatif. Rata-rata nilai RCA kopi Indonesia di pasar Amerika Serikat sebesar 5,7701. Berdasarkan rata-rata nilai RCA tersebut diketahui bahwa berdasarkan keunggulan komparatifnya Indonesia memiliki daya saing yang kuat di pasar internasional.

Daya Saing Kompetitif Ekspor Kopi Indonesia di Pasar Amerika Serikat

Daya saing kompetitif ekspor kopi Indonesia diukur melalui keunggulan kompetitif dengan analisis *Export Competitiveness Index* (ECI). Berdasarkan dari ketentuan ECI, yaitu jika nilai $ECI > 1$, maka Indonesia menghadapi tren daya saing yang meningkat di pasar Amerika Serikat atau daya saing yang kuat diantara negara-negara pesaing lain di dunia. Semakin besar nilai ECI, maka semakin kuat daya saing kompetitif komoditas kopi Indonesia.



Sumber: UN COMTRADE (Data diolah, 2024)

Gambar 2. Perkembangan Nilai ECI Kopi Indonesia di Pasar Amerika Serikat Tahun 2008-2022

Hasil analisis ECI yang dapat dilihat pada gambar 2, menunjukkan bahwa nilai ECI kopi Indonesia pada tahun 2008 sebesar 1,4323. Nilai ECI terendah berada tahun 2021 sebesar 0,7558 dan nilai ECI tertinggi terdapat pada tahun 2012 sebesar 1,4704. Berdasarkan nilai ECI terendah pada tahun 2021, kemudian pada tahun 2022 nilai ECI kopi Indonesia naik menjadi 1,1133. Hal ini disebabkan karena petani dan produsen kopi Indonesia terus berinovasi untuk meningkatkan kualitas kopi, termasuk pengembangan kopi spesialti. Upaya ini menarik minat konsumen global yang mencari produk berkualitas tinggi (*International Coffee Organization*, 2022). Berdasarkan rata-rata nilai ECI kopi Indonesia selama periode tahun 2008 - 2022 sebesar 1,0193, menunjukkan bahwa ekspor kopi Indonesia di pasar Amerika Serikat berdaya saing kuat secara kompetitif. Berdasarkan penelitian sebelumnya, penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Alexander & Nadapdap (2019), dimana nilai ECI untuk perdagangan kopi sudah mencapai pada tahap kematangan pada periode tahun 2002-2017, hal ini disebabkan karena adanya perbedaan pasar yang dituju untuk diteliti.

Indeks Spesialisasi Perdagangan Ekspor Kopi Indonesia di Pasar Amerika Serikat

Indikator ketiga yang digunakan untuk mengukur daya saing kopi Indonesia adalah Indeks Spesialisasi Perdagangan (ISP). ISP digunakan untuk melihat posisi daya saing kopi Indonesia di pasar Amerika Serikat.



Sumber: UN COMTRADE (Data diolah, 2024)

Gambar 3. Perkembangan Nilai ISP Kopi Indonesia di Pasar Amerika Serikat Tahun 2008 - 2022

Nilai ISP rata-rata kopi Indonesia periode tahun 2008 - 2022 bernilai positif atau diatas nol. Nilai ISP tahun 2008 sebesar 0,9877, nilai ISP terendah berada pada tahun 2013 yaitu sebesar 0,9823. Nilai ISP komoditas kopi Indonesia tertinggi berada pada tahun 2015 sebesar 0,9931. Rata nilai ISP kopi Indonesia periode 2008 - 2022 sebesar 0,9885 per tahun. Hal ini menunjukkan bahwa Indonesia memiliki daya saing ekspor kopi yang kuat atau cenderung sebagai negara pengekspor di Amerika Serikat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Indonesia memiliki daya saing dalam ekspor kopi di pasar Amerika Serikat periode 2008-2022. Sebagai negara produsen kopi terbesar di dunia, Indonesia perlu meningkatkan volume ekspor kopi ke negara tujuan dan pangsa ekspor lainnya. Untuk lebih meningkatkan daya saing komoditas kopi Indonesia di pasar Amerika Serikat, perlu adanya upaya dan keseriusan pengembangan ekspor kopi oleh pemerintah dan pihak-pihak terkait. Upaya-upaya atau kebijakan kebijakan yang perlu dilakukan antara lain meningkatkan dan menjaga mutu kopi Indonesia serta diversifikasi produk olahan guna meningkatkan nilai tambah ekspor. Adanya pengembangan lembaga riset khususnya penggunaan teknologi untuk mendukung pengembangan produksi kopi dan industri kopi serta pembentukan lembaga promosi khusus untuk mempromosikan produk kopi Indonesia ke negara tujuan ekspor dalam upaya meningkatkan akses pasar

4. SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian tentang analisis tingkat daya saing ekspor manggis, mangga, dan jambu Indonesia di pasar internasional maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Dilihat dari hasil perhitungan *Revealed Comparative Advantage* (RCA) pada periode tahun 2008-2022, menunjukkan bahwa antara tahun 2008 hingga 2022, Indonesia memiliki nilai RCA rata-rata sebesar 5,7701 untuk komoditas kopi. Hal ini menunjukkan bahwa Indonesia memiliki daya saing komparatif yang kuat di pasar Amerika Serikat.
2. Dilihat dari hasil perhitungan *Export Competitiveness Index* (ECI) pada periode tahun 2008-2022, memiliki nilai rata-rata 1,0193 untuk komoditas kopi di Indonesia. Berdasarkan analisis ini, Indonesia memiliki daya saing kompetitif yang kuat di pasar Amerika Serikat.
3. Dilihat dari hasil perhitungan Indeks Spesialisasi Perdagangan (ISP) pada periode tahun 2008-2022, menunjukkan bahwa rata-rata nilai ISP komoditas kopi Indonesia di pasar Amerika Serikat adalah 0,9885. Berdasarkan analisis ISP ini, dapat disimpulkan bahwa Indonesia memiliki daya saing yang kuat di pasar Amerika Serikat atau cenderung menjadi negara pengekspor kopi.

Saran

Beberapa saran yang dapat diberikan dari hasil analisis daya saing ekspor biji kakao Indonesia di pasar internasional adalah sebagai berikut.

1. Untuk lebih meningkatkan daya saing kopi Indonesia, perlu adanya peningkatan kualitas dan kuantitas dari produksi dan penjualan kopi, sehingga dapat meningkatkan volume dan nilai ekspor kopi yang akan berdampak pada daya saing kopi Indonesia di pasar Amerika Serikat.
2. Untuk penelitian selanjutnya, perlu dilakukan metode perhitungan daya saing lainnya terhadap ekspor kopi Indonesia dan data yang lebih terbaru di tahun – tahun selanjutnya, dengan memperhatikan perdagangan luar negeri diberlakukan di negara-negara tujuan ekspor dan faktor yang mempengaruhinya.

DAFTAR PUSTAKA

AEKI. (2012). AEKI-AICE - Asosiasi Eksportir dan Industri Kopi Indonesia. Www.Aeki-Aice.Org. <https://www.aeki-aice.org/>

- Apriani, D., Marissa, F., & Igamo, A. M. (2022). *Indonesian coffee at the international market*. *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 17(2), 261-272.
- Asif, N., & Panakaje, N. (2023). A Review of the Factors Impacting Coffee Cultivators (Growers) and the use of Plantation Agriculture Schemes. *International Journal of Case Studies in Business, IT and Education (IJCSBE)*, 7 (1), pp. 107-140.
- Azra, I., Santoso, K. M., Tiffani, M., Kerenhappuch, W., & Wikansari, R. (2022). Analisis Daya Saing Ekspor Kopi Indonesia Dengan Brazil di Pasar Internasional. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 11(11), 4132. <https://doi.org/10.24843/EEP.2022.V11.I11.P08>
- BPS. (2022). Ekspor Kopi Menurut Negara Tujuan Utama, 2000-2023 - Tabel Statistik - Badan Pusat Statistik Indonesia. <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/1/MTAxNCMx/ekspor-kopi-menurut-negara-tujuan-utama--2000-2022.html>
- Daengs, A., Istanti, E., & R Pandin, M. Y. Y. (2021). *Challenges Of Exchange Rate Fluctuation And Cpo Prices In Indonesia Palm Oil Industry*. *IJEBD (International Journal of Entrepreneurship and Business Development)*, 4(3), 356–362.
- Hotman, J., & Malau, A. G. (2022). *Analysis of Indonesia Coffee Seed Export Competitiveness*. *Dinasti International Journal of Management Science*, 4(2), 345-354.
- Jamil, A. S. (2019). Daya Saing Perdagangan Kopi Indonesia di Pasar Global. *Agriekonomika*, 8(1), 26. <https://doi.org/10.21107/agriekonomika.v8i1.4924>
- Kedoh, C. A., & Setyari, N. P. W. (2021). Analisis Daya Saing Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ekspor Kopi Indonesia Ke Pasar Jerman. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 10(11), 4522–4548. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/eep/article/view/71789>
- Kepala Pusat Komunikasi Publik. (2013). *Produksi Kopi Nusantara Ketiga Terbesar Di Dunia*. <http://www.kemenperin.go.id/artikel/6611/Produksi-Kopi-Nusantara-Ketiga-Terbesar-Di-Dunia>.
- Pribadi, T. H. Y., & Sudibia, I. K. (2020). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Espor Kopi Indonesia ke Amerika Serikat. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 10(2), 480–506. <https://doi.org/10.24036/jkep.v2i2.8966>
- Saboniene, A. (2009). Lithuanian export competitiveness: Comparison with other Baltic states. *Engineering Econimics*, 2(62), 49–57.
- Sitepu, I., & Nainggolan, M. L. W. B. (2024). Development and Competitiveness of Indonesian Coffee Exports Case Studies: Georgia, Germany, Japan, Malaysia, Italy, Algeria, England, Belgium, India, Egypt for the Period 2013-2022. *International Journal of Economics, Business and Innovation Research*, 3 (1), pp. 177-186.
- Tambunan, T. (2001). *Perekonomian Indonesia: Teori Dan Temuan Empiris*. Ghalia Indonesia.
- Tambunan, T. (2003). *Industrialisasi di Negara Sedang Berkembang : Kasus Indonesia*. Ghalia Indonesia.

- Tambunan, T. (2004). *Globalisasi Perdagangan Internasional*. Ghalia Indonesia.
- Utami, N. M. A. W., Putra, D. D., & Dewi, R. K. (2018). Analisis Daya Saing dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ekspor Kopi Indonesia di Pasar Internasional. *Jurnal Manajemen Agribisnis*, 6(1), 8–15.
- Utrilla-Catalan, R., Rodríguez-Rivero, R., Narvaez, V., Díaz-Barcos, V., Blanco, M., & Galeano, J. (2022). Growing Inequality in the Coffee Global Value Chain: A Complex Network Assessment. *Sustainability*, 14 (2), pp. 672.
- Widyantini, R. (2019). *Analysis of the competitiveness of Indonesian coffee in the export market*. *Cendekia Niaga*, 3(1), 14-23.